BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut pendekatanya penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural dan wajar sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[1] Pendekatan kualitatif ini penulis ambil sebagai pendekatan penelitian karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul disekitar lingkungan manusia yang terorganisir dalam satuan pendidikan.

Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek yang harus dipahami:[2]

1) Pada dasarnya manusia bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini
2) Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya), hal 140
[2] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : teras, 2011), hal. 48

3) Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan

Untuk dapat bertindak, orang harus menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga agar dapat memahami tingkah laku atau tindakan sosial seorang harus mengerti dunia sosial dan realitasnya. Dengan demikian, walaupun dengan metode yang bermacam-macam dalam pelaksanaanya namun sifatnya harus partisipatif yang intinya sebagai upaya untuk menghilangkan distansi antara subyek yang diteliti dengan yang diteliti. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik konstektual secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.[3]

Jadi sesuai dengan rujukan diatas hasil data yang dihasilkan yaitu berupa pertanyaan deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasikan variable sehingga disini peneliti akan mendeskripsikan tentang gambaran dan bentuk-bentuk strategi serta faktor pendukung dan penghambat strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa di SMPN 3 Tugu Trenggalek melalui kegiatan Madin.

[3] *Ibid*, hal 64

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka manusia sebagai instrumen penelitian yang paling tepat.[4]

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpul data adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data disebut pewawancara. Dalam hal ini seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.[5]

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.[6] Sedangkan instrumen selain peneliti yang

---

[4] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:UM PRESS, 2005), hal. 60

[5] Afrizal , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), hal. 134

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya,2014), hal. 9

berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa " peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data".[7]

Kemampuan peneliti sebagai instrument dapat ditingkatkan dengan jalan pertama-tama peneliti hendaknya selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha untuk mencatat apa saja yang terjadi dan memwawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil pembeicaraan.[8] Oleh sebab itu kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sukaligus sebagai pengumpul data utama. Pengertian instrument atau alat ini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[9] Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan tanpa persiapan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan

---

[7] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9
[8] Moleong, *Metodologi Penelitian …*, hal. 9
[9] *Ibid.*, hal. 168

penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek utama.

Seiring dengan penjelasan di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian di SMPN 3 Tugu Trenggalek pada waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnya, mendalam, dan tidak dipanjang lebarkan.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitanya dengan metodologi penelitian adalah lokasi penelitian atau tempat penelitian. Yang dimaksud tempat penelitian adalah di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.[10]

Penentuan lokasi dan *setting* penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis yang juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika lokasi sulit dimasuki lebih mendalam oleh peneliti, maka akan menjadi kerja yang sia-sia.

[10] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal. 53

Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.[11]

Dengan memperhatikan factor – factor tersebut, kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian ini adalah di SMPN 3 Tugu Trenggalek. Alas an peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena adanya keunikan tersendiri dan begitu juga adanya kasus-kasus yang menarik untuk dikaji misalnya kasus kurang terampilnya peserta didik dalam membaca Al Qu'an yang disebabkan berbagai faktor, sehingga membuat guru PAI berusaha mengatasi hal tersebut dengan berbagai macam strategi dengan memanfaatkan program Madin sebagi jam tambahan.[12]

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[13] Berkaitan dengan hal itu pada bagian itu jenis datanya di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.[14]

---

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2001), hal 148

[12] Observasi pada hari sabtu tanggal Selasa tanggal 3 Januari 2017 pukul 08.00 WIB

[13] Tanzeh, *Metodologi Penelitian* …, hal. 79

[14] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 193

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subject dari mana data dapat diperoleh.[15] Adapun menurut Loflan seperti yang di kutip oleh Moleong, " sumber data dalam penelitian kualitataif adalah *kata-kata, tindakan,* selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[16] Sedangkan karakteristik dari data pendukung adalah berada dalam bentuk non manusia.

Untuk mempermudah mengidentifikasikan sumber data, penulis mengidentifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan anda data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data ini misalnya : kepala sekolah sebagai pembuat program Madin, staff pengajar atau guru PAI serta siswa siswi SMPN 3 Tugu Trenggalek.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan,fasilitas gedung, meliputi kondisi lokasi dan sebagainya yang berada di SMPN 3 Tugu.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbul-simbul yang lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, catatan-catatan, dan sebagainya.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada beberapa para pengajar. Dan peneliti juga mengikuti langsung proses kegiatan

[15] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*k, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 172

[16] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal. 157

pembelajaran untuk melihat secara langsung dalam penerapan strategi untuk meningkatkan baca al-Quran siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[17] Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat dan situasi lingkungan di sekitarnya. Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat dan situasi lingkungan disekitarnya. Dalam pandangan penelitian kualitatif , gejala sosial itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitianya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang di teliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[18]

Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, di antaranya pengalaman personal, introspeksi sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah dan hasil pengamatan visual yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematika kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data beraneka ragam tersebut, penelitian

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 309

[18] *Ibid.*, hal. 285

kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang secara umum pada penelitian kualitatif yaitu terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya.[19]

Sedangkan peneliti menggunakan pengumpulan data dengan gabungan ketiga metode tersebut, dengan maksud metode yang satu dengan yang lainya tidak terpisah, tetapi saling terkait dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh dari suatu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode yang lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Untuk menjalankan tuntutan metode yang demikian, peneliti kualitatif menempatkan figure manusia sebagai figur yang terpenting dalam penelitian.[20]

Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder.* Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sedangkan sumber skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data mialnya lewat orang lain atau lewat dokument, selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara),

[19] *Ibid.*, hal. 309

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal 141-142

pengamatan (observasi), dan dokumentasi.[21] Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Teknik Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.[22]

Ada dua jenis wawancara yang sering digunakan dalam pengumpulann data pada penelitian kualitatif yaitu:[23]

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian besar ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanyakan termasuk materi yang pertanyaanya.
2. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancaar yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya, mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaanya.

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian …*, hal 137

[22] Hamid Darmadi, *Metode Penelitan Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 291

[23] Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 89

Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan responden dengan menyesuaikan kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi.

Disini peneliti lebih menggunakan wawancara semi terstruktur. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang bagimana strategi guru PAI dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek sampai pada tingkat makna. Dalam hal ini penulis melakukan Tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait, misalnya kepala sekolah, Guru PAI dan Ustad – ustadzahnya, Siswa dan siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Informan dan Jenis Wawancara

No.	Pihak – Pihak Yang Terkait	Materi Wawancara
1.	Drs. Edi Susanto, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMPN 3 Tugu Trenggalek.	Awal mula atau yang latar belakangi pembuatan program Madin dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa di SMPN 3 Tugu Trenggalek.
2.	Handoko, S.Pd.I dan Khoni'atin, M.Pd.I sebagai Guru PAI SMPN 3 Tugu Trenggalek.	Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al Qur'an baik dalam persiapan, kegiatan belajar mengajar serta media yang digunakan dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu

		Trenggalek
3.	Ustad-ustadzah	Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al Qur'an baik dalam persiapan, kegiatan belajar mengajar serta media yang digunakan dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek
4.	Siswa dan siswi SMPN 3 Tugu Trenggalek.	Penilaian siswa terhadap cara atau tehnik mengajar guru PAI atau tanggapan siswa terhadap program Madin untuk menunjang meningkatnya kemampuan membaca Al Qur'an.

b. Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peritiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observai adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluai yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin

mengemukakan beberapa bentuk observasi partisipasi, observasi tidak tersetruktur dan observasi kelompok tidak tersetruktur, sebagai berikut:[24]

1. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak tersetruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa mengugunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatanya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.
4. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

Disini penulis lebih menggunakan kepada observai peran serta (*Participant Observation*) yaitu sebuah teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden, maksudnya observasi dilaksanakan secara langsung di SMPN 3 Tugu Trenggalek, untuk berinteraksi dengan

[24] Darmadi, *Metode Penelitan* ..., hal. 291-292

kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di SMPN 3 Tugu Trenggalek yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al Qur'an. Serta untuk mengetahui keadaan fisik SMPN 3 Tugu Trenggalek dan hal-hal yang lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan sekripsi. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Peristiwa yang Diamati

No	Ragam Situasi Yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik sekolah a. Gedung sekolahan b. Ruangan kelas c. Sarana dan prasarana d. Hiasan / tulisan / gambar yang pajang	Disetting yang menarik dan serta didokumentasikan (video, foto, rekaman)
2.	Kegiatan kepala sekolah Kegiatan guru PAI dan ustad-ustadzah dalam Pembelajaran Kegiatan siswa dalam pembelajaran	Diperdalam melalui wawancara
3.	Kegiatan lainya yang ada kaitanya dengan fokus penelitian	Menyesuaikan kondisi pada saat penelitian

c. Dokumentasi (*Ducumentation*)

Yang dimaksud dengan dokumen dalam pembicaraann tentang sasaran atau sumber data ini bukan hanya terbatas pada buku-buku pedoman atau arsip saja tetapi semua hal yang mengandung tulisan,

gambar, table, bagan, simbul, simbul grafis yang lain.[25] Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu silam.[26]

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang dengan wawancara mendalam.

Metode ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kurikulum, mata pelajaran, data ketenagaan, tinjauan historis, visi dan misi serta keadaan sekolah baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru maupun siswa di SMPN 3 Tugu Trenggalek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

[25] Maunah, *Supervisi Pendidikan,* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 131
[26] Darmadi, *Metode Penelitan* ..., hal. 292

Tabel 3.3

Dokumen yang Diperlukan

No.	Jenis dokumen	Keterangan
1.	Data ketenagaan a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Staf kepegawaian pendidikan	Biodata (tingkat pendidikan/gelar, alamat, Tugas dan lainya)
2.	Sarana prasarana a. Denah lokasi bangunan sekolah b. Gedung dan Ruangan yang ada c. Fasilitas penunjang yang lain	Model tata letak bangunan dan ruangan serta fasilitas sarana prasarana penunjang yang lainnya
3.	Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an a. Media pembelajaran b. Data siswa	Peralatan mengajar serta jumlah siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar atau rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena sosial, akademis dan ilmiah.[27] Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakuka secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data,

[27] Tanzeh, *Metodologi Penelitian* …, hal 95-96

yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 dan sebagai berikut penjelasanya.

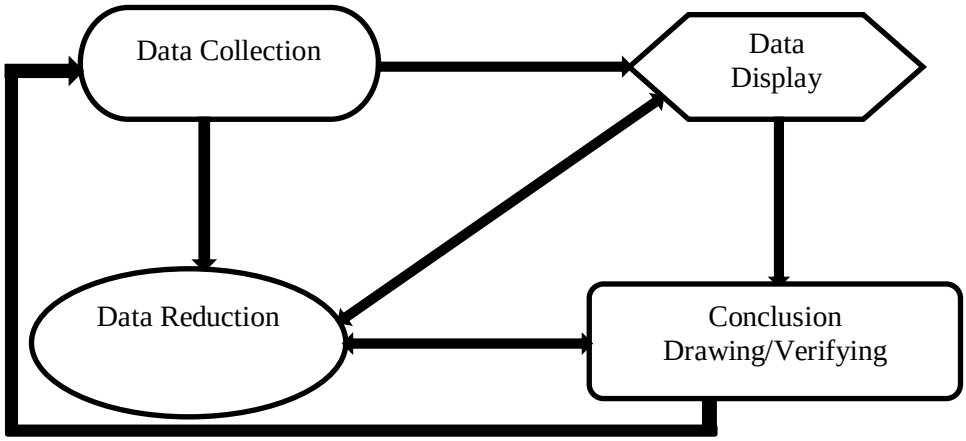

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interaktif Model*) [28]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, dan memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.[29]

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 246-247

[29] Arifin, *Penelitian Pendidikan* …, hal 172

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Hubermen dan Miles menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*", yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[30]

c. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, hal. 249.

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, teori.[31]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya, karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan yang dominan dalam penelitan kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan jika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dan sumber kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akuarasi penelitian. Oleh Karena itu dibutuhkan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data.[32] Diantaranya yaitu:

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)/Validitas internal Nonkualitatif

Penerapan kriterium derajat kepercayaan. Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai yaitu:

1) Memperpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana yang sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, maksudnya peneliti

[31] *Ibid.*, hal. 345.
[32] Darmadi, *Metode Penelitan* …, hal. 294.

tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:[33]

a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
b) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti
c) Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

2) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[34] Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain,

[33] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal. 327
[34] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, hal. 370

triangulasi upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat pengumpulan dan nalisis data.[35]

Denzim membedakan empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:[36]

a) Triangulasi Sumber

   Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b) Triangulasi Metode

   Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan penelitian. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda.

c) Triangulasi peneliti

   Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena yang sama.

[35] Arifin, *Penelitian Pendidikan* …, hal. 164
[36] Gunawan, *Metode Penelitian* …, hal. 219

d) Triangulasi Teoritik

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Triangulsi teoritik adalah memanfaatkan satu atau dua lebih teori untuk diadu dan dipandu.

Adapun dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan dengan cara penulis mengecek data yang diperoleh dengan berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 3.2 dan gambar 3.

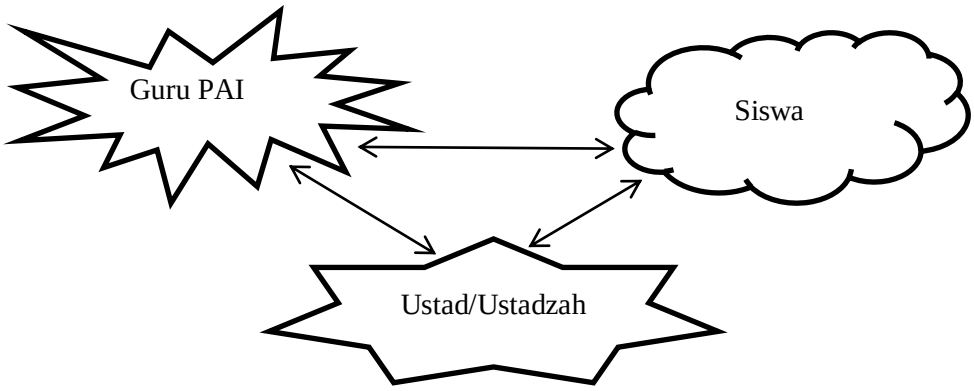

Gambar 3.2 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data

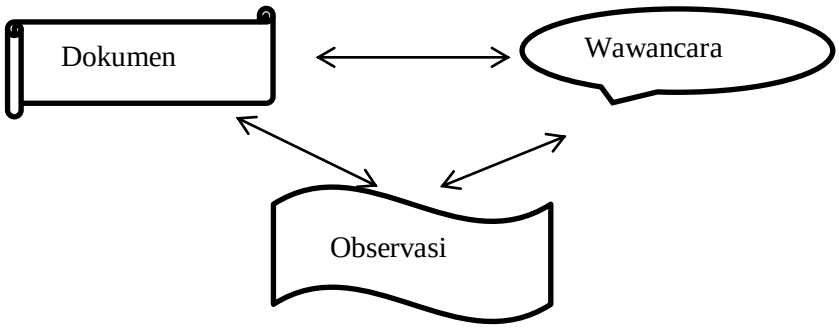

Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Metode

4) *Peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat)

   (Membicarakanya dengan orang lain) teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi. Teknik ini mengandung berbagai maksud sebagai salah satu tekhnik pemeriksaan keabsahan data yaitu:[37]

   a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
   b) Diskusi dengan teman sejawat akan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti

5) Mengadakan *member chek*

   Proses pengecekan data kepada yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuanya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

[37] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal. 332-334

pemberi data. Sehingga apabila data yang ditemukan disepkati oleh pemberi data berarti data tersebut valid.[38]

b. Keteralihan (*Transferability*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif maksudnya validitas tersebut menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkanya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. *Tranferability* yaitu mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.[39] Maksudnya adalah keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.[40] Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penemuan tersebut di tempat yang lain.[41]

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal. 375
[39] Darmadi, *Metode Penelitan* …, hal. 295
[40] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal 324
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal.377

atau mereplikasi proses penelitian tersebut.[42] Mempertanyakan apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan peneliti.[43]

d. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian maksudnya penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.[44] Sedangkan confirmability yaitu mempertanyakan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenaranya, dimana hasil penelitian itu sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih obyektif dan akuratif. [45]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Maksud dari tahap tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal.377
[43] Darmadi, *Metode Penelitan* …, hal. 295
[44] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal.377
[45] Darmadi, *Metode Penelitan* …, hal. 295

1. Tahap Pendahuluan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian di SMPN 3 Tugu trenggalek dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

   Tahap ini adalah tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan mebuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang suah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.